



Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Andi Muhammad Hanif^{1*}, Muhammad Ichwan Musa², Andi Mustika Amin³
Anwar⁴, Annisa Paramaswary Aslam⁵

¹⁻⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: igbalhanif28@gmail.com

Abstract. *The rapid development of Islamic banking in Indonesia faces significant challenges in maintaining liquidity and profitability amidst dynamic capital market conditions. The urgency of this study arises from the need to examine whether traditional financial ratios, such as the Financing to Deposit Ratio (FDR) and Return on Equity (ROE), play a decisive role in influencing investment decisions, which are proxied by the Price to Earning Ratio (PER). The main objective of this research is to empirically test the effect of liquidity and profitability, both partially and simultaneously, on investment decisions in Islamic commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study adopts an associative design with a quantitative approach, utilizing secondary data from financial reports obtained from the IDX, and analyzed using multiple linear regression on 68 observation samples. The findings reveal that neither liquidity nor profitability significantly influence investment decisions, either partially or simultaneously. These results suggest that investors in the Islamic banking sector tend to prioritize non-financial factors such as sharia compliance, governance, macroeconomic conditions, and ESG trends, rather than conventional financial indicators. In conclusion, this research extends the understanding of the limitations of Signaling Theory in the sharia context and recommends the development of a more holistic investment evaluation model. Future studies are encouraged to incorporate non-financial variables for a more comprehensive analysis.*

Keywords: *Liquidity, Profitability, Investment Decisions, Sharia Commercial Banks, Indonesia Stock Exchange*

Abstrak. Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas likuiditas dan profitabilitas di tengah dinamika pasar modal. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami apakah rasio keuangan tradisional, seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Equity (ROE), berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi yang diprosikan dengan Price to Earning Ratio (PER). Tujuan utama penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh likuiditas dan profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keputusan investasi pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, berbasis data sekunder laporan keuangan BEI, serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda pada 68 sampel observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa investor dalam konteks perbankan syariah cenderung lebih mempertimbangkan faktor non-keuangan, seperti kepatuhan syariah, tata kelola, kondisi makroekonomi, dan tren ESG, daripada indikator keuangan konvensional. Kesimpulannya, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai keterbatasan Teori Sinyal dalam sektor syariah, serta merekomendasikan pengembangan model evaluasi investasi yang lebih holistik. Studi lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel non-keuangan agar analisis menjadi lebih komprehensif.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Keputusan Investasi, Bank Umum Syariah, Bursa Efek Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah telah berkembang sebagai alternatif signifikan terhadap sistem perbankan konvensional, terutama di negara dengan populasi Muslim terbesar seperti Indonesia. Sistem ini tidak hanya menekankan aspek bebas riba, tetapi juga menegaskan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan dalam praktik keuangannya. Perkembangan pesat bank umum syariah di Indonesia selama dua dekade terakhir memperlihatkan peran

strategisnya dalam mendukung stabilitas keuangan nasional serta menyediakan opsi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Meskipun demikian, sejumlah studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis kinerja keuangan bank syariah dari aspek profitabilitas atau likuiditas secara terpisah, sementara keterkaitan keduanya dengan keputusan investasi masih jarang diteliti secara simultan. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas berhubungan dengan minat investor terhadap saham bank, namun hasilnya tidak konsisten ketika dihubungkan dengan profitabilitas sebagai determinan investasi (Safrizal et al., 2024; Ni Luh Gede Rustina Dewi, Gregorius Paulus Tahu, Putu Kepramareni, 2022; Musliq & Biduri, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana kedua variabel keuangan tersebut secara bersama-sama memengaruhi perilaku investasi pada bank umum syariah.

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika melihat bahwa investor pada sektor perbankan syariah tidak hanya menilai kinerja dari sisi indikator keuangan, tetapi juga memperhatikan faktor non-keuangan seperti reputasi kepatuhan syariah, tata kelola, dan prospek keberlanjutan. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap keputusan investasi menjadi penting, baik secara ilmiah untuk memperluas literatur keuangan syariah, maupun secara praktis sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen bank dan investor di pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap keputusan investasi pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Dengan menggunakan indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk likuiditas, Return on Equity (ROE) untuk profitabilitas, serta Price to Earnings Ratio (PER) sebagai proksi keputusan investasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang obyektif mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

Kontribusi artikel ini bersifat ganda: secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur terkait penerapan Teori Sinyal (Signalling Theory) dalam konteks keuangan syariah, khususnya mengenai efektivitas rasio keuangan sebagai sinyal investasi; secara praktis, temuan ini dapat dijadikan rujukan strategis bagi manajemen bank dalam merancang kebijakan keuangan dan bagi investor dalam menentukan strategi portofolio. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menutup kesenjangan akademik, tetapi juga memberikan implikasi nyata dalam pengembangan sektor perbankan syariah di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui pengukuran numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Pemilihan pendekatan ini dipandang tepat untuk memberikan dasar objektif dalam menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap keputusan investasi pada bank umum syariah.

Studi dilaksanakan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), meliputi Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Periode observasi ditetapkan pada triwulan I tahun 2021 hingga triwulan I tahun 2025. Penetapan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dan kebutuhan untuk menggambarkan kondisi terkini perkembangan industri perbankan syariah di pasar modal.

Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh 68 observasi. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil dan kebutuhan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Instrumen penelitian berupa indikator keuangan yang digunakan sebagai proksi variabel. Likuiditas diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR), profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE), sedangkan keputusan investasi diproksikan dengan Price to Earnings Ratio (PER) (Afni & Huda, 2022; Kasmir, 2019). Ketiga rasio tersebut dipilih karena lazim digunakan dalam analisis fundamental perbankan syariah dan relevan dengan tujuan penelitian. Validitas indikator ditopang oleh penggunaan standar perhitungan laporan keuangan yang berlaku umum di BEI.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan mengunduh, mencatat, dan mengolah laporan keuangan yang dipublikasikan sesuai periode observasi.

Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum uji regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, guna memastikan model analisis memenuhi persyaratan statistik (Ghozali, 2016). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari empat perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi yang ditetapkan mencakup triwulan pertama tahun 2021 hingga triwulan pertama tahun 2025. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 data observasi. Berikut ini sampel perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
3.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
4.	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber: BURSA EFEK INDONESIA, 2025

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian yakni likuiditas, profitabilitas, dan keputusan investasi sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah.

	FDR	ROE	PER
Mean	,844346838235	,14546636000	920,512151191176
N	68	68	68
Std. Deviation	,3061922102545	,0478984325141	5283,8694608066680
Median	,888720500000	,029149610500	51,911285500000
Minimum	,0000000000	-,2999967460	-9212,5390660000
Maximum	1,7326670000	,0617313580	28999,2366840000

Sumber: DATA DIOLAH, 2025

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki rata-rata 84,43% dengan sebaran moderat, di mana nilai minimum 0 menandakan tidak ada penyaluran pembiayaan dan maksimum 173,27% berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. Sementara itu, ROE rata-rata hanya 1,45% dengan variasi antara kerugian bersih -30% hingga laba bersih 6,17%, yang mencerminkan tingkat profitabilitas relatif rendah. Adapun PER menunjukkan fluktuasi sangat tinggi dengan rata-rata 920,51 dan simpangan baku 5.283,87, serta rentang ekstrem dari -9.212,53 hingga 28.999,23, menegaskan adanya outlier signifikan dalam data.

Uji Normalitas

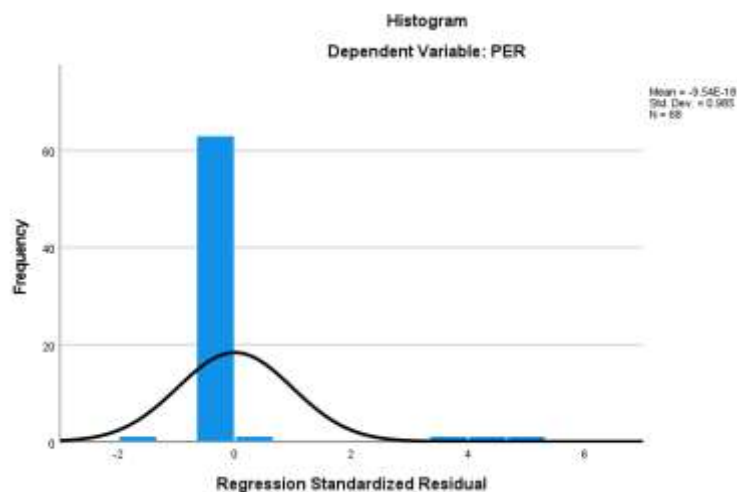
Hasil pengujian normalitas data dalam model penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,484	68	,000	,322	68	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: DATA DIOLAH, 2025



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram.

Dalam penelitian ini digunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua uji adalah 0,000, lebih kecil dari batas kritis 0,05. Dengan demikian, data residual tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik mengenai normalitas residual tidak terpenuhi. Kondisi residual yang tidak normal dapat memengaruhi validitas dari uji signifikan statistik, meskipun regresi linier tetap bisa digunakan dalam jumlah sampel besar ($n > 30$) menurut Central Limit Theorem (CLT).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengujian autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Berikut ini merupakan hasil dari uji Durbin Watson:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,036 ^a	,001	-,029 5360,9989121224640	1,636

a. Predictors: (Constant), ROE, FDR

b. Dependent Variable: PER

Sumber: DATA DIOLAH, 2025

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam deret waktu. Nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,636, sementara nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5470 dan batas atas (dU) sebesar 1,6678.

Karena nilai DW berada di antara dL dan dU, maka menurut tabel Durbin-Watson, hasilnya adalah daerah indecisive atau tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Ini berarti diperlukan uji lanjutan atau alternatif seperti uji Breusch-Godfrey untuk memastikan keberadaan autokorelasi dalam model.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala multikolinearitas atau dengan kata lain, variabel-variabel independennya bersifat bebas satu sama lain. Berikut ini hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) pada model regresi:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	FDR	0,998 1,012
	ROE	0,998 1,012

Sumber: DATA DIOLAH, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel FDR dan ROE adalah 0,998, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing sebesar 1,012. Karena semua nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini menandakan bahwa model regresi stabil dan variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang ada terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lainnya. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4328,980	1724,212		2,511	.015
FDR	-2455,188	1932,562	-,155	-1,270	,208
ROE	-11357,3320	12353,96	-,112	-,919	,361

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber: DATA DIOLAH, 2025

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel FDR adalah 0,208 dan ROE adalah 0,361, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Ini menunjukkan bahwa penyebaran error/residual tidak tergantung pada nilai prediktor, sehingga model dapat dikatakan efisien.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengukur pengaruh variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independent. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependent dengan suatu persamaan. Berikut ini hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 29.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	791,997	1919,524		,413	,681
FDR	219,567	2151,474	,013	,102	,919
ROE	-3909,887	13753,364	-,035	-,284	,777

a. Dependent Variable: PER

Sumber: DATA DIOLAH, 2025

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan antara dua variabel independen (FDR dan ROE) terhadap variabel dependen (PER). Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 791,997 + 219,567 (\text{FDR}) - 3909,887 (\text{ROE}) + e$$

Koefisien FDR sebesar 219,567 menunjukkan bahwa jika FDR naik satu satuan, maka PER diperkirakan naik sebesar 219,567, ceteris paribus. Koefisien ROE sebesar -3909,887 berarti bahwa kenaikan satu satuan ROE justru diikuti penurunan PER sebesar 3909,887, ceteris paribus. Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat dijelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diketahui bahwa variabel bebas atau independen memiliki pengaruh terbesar adalah variabel ROE.

Likuiditas (FDR) Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Keputusan Investasi (PER)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel FDR sebesar 0,919 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR dan PER yang menunjukkan bahwa hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat. Ini berarti bahwa tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan valuasi saham bank umum syariah. Investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar likuiditas, seperti kualitas aset, pertumbuhan laba, atau reputasi syariah bank.

Profitabilitas (ROE) Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Keputusan Investasi (PER)

Uji t juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE sebesar 0,777 ($> 0,05$), yang berarti bahwa tingkat kemampuan bank menghasilkan laba dari modal sendiri juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER yang menunjukkan bahwa hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat.. Ini menunjukkan bahwa investor tidak secara langsung merespons kinerja laba atas ekuitas sebagai penentu dalam pengambilan keputusan investasi pada saham bank syariah. Ketidaksignifikanan ini bisa disebabkan oleh persepsi investor terhadap potensi risiko, ketidakstabilan profitabilitas, atau dominasi sentimen pasar atas informasi keuangan.

Likuiditas (FDR) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Keputusan Investasi (PER)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,043 dengan signifikansi sebesar 0,958 ($> 0,05$). Nilai ini jauh melampaui ambang batas signifikansi statistik 0,05, yang berarti bahwa secara simultan variabel likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi pada bank

umum syariah selama periode yang diteliti yang menunjukkan bahwa hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara rasio likuiditas dan profitabilitas tidak mampu menjelaskan variasi dalam Price to Earning Ratio (PER), yang digunakan sebagai indikator keputusan investasi. Dengan kata lain, meskipun FDR dan ROE secara teori merupakan sinyal keuangan yang dapat mencerminkan kondisi kinerja dan kesehatan bank, dalam praktik empiris di sektor perbankan syariah Indonesia, investor tampaknya tidak merespons secara langsung informasi ini dalam menilai saham. Hal ini juga tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang sangat rendah, yakni hanya 0,001, yang berarti bahwa hanya 0,1% variasi PER dapat dijelaskan oleh FDR dan ROE secara bersama-sama. Sisanya, sebesar 99,9%, kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lainnya. Model yang dibangun tidak mampu menunjukkan pengaruh simultan FDR dan ROE terhadap keputusan investasi, baik secara statistik maupun praktis.

Analisis menunjukkan bahwa FDR bank syariah rata-rata sebesar 84,43% dengan variasi cukup tinggi, di mana sebagian bank menyalurkan pembiayaan melebihi dana yang dihimpun sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. ROE rata-rata hanya 1,45% dengan nilai minimum negatif, mencerminkan profitabilitas yang rendah dan adanya bank yang mengalami kerugian. PER memiliki fluktuasi ekstrem dengan rata-rata 920,51 dan rentang nilai yang sangat lebar, menandakan adanya outlier serta ketidakseragaman persepsi investor. Hasil regresi menunjukkan FDR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER, dengan R^2 hanya 0,1%, sehingga keputusan investasi investor tidak dapat dijelaskan oleh kedua rasio ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa teori sinyal belum efektif dalam konteks bank syariah karena investor cenderung mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti kepatuhan syariah, inovasi, dan prospek jangka panjang. Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, dipengaruhi sektor, periode, dan kondisi eksternal. Secara praktis, bank syariah perlu membangun narasi kinerja yang lebih strategis, sementara bagi investor diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek keuangan dan non-keuangan. Dari sisi teori, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model sinyal berbasis nilai yang sesuai dengan maqasid syariah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diukur melalui Price to Earnings Ratio (PER) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Temuan ini menegaskan bahwa faktor keuangan tradisional belum cukup kuat untuk menjelaskan perilaku investasi dalam konteks perbankan syariah. Implikasi teoretis dari hasil ini menunjukkan adanya keterbatasan Teori Sinyal ketika diterapkan pada sektor keuangan syariah. Investor tidak selalu merespons sinyal yang berasal dari indikator keuangan, melainkan lebih memperhatikan sinyal non-keuangan seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, tata kelola, dan keberlanjutan. Dari sisi praktik, hasil ini mengindikasikan perlunya bank umum syariah memperkuat transparansi non-keuangan serta mengembangkan strategi komunikasi yang menonjolkan nilai religius, etis, dan keberlanjutan guna meningkatkan daya tarik investasi.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengayaan literatur keuangan syariah dengan menyoroti keterbatasan indikator konvensional dalam memprediksi keputusan investasi. Studi ini menegaskan pentingnya pengembangan kerangka analisis yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan variabel keuangan dan non-keuangan dalam menjelaskan perilaku investor syariah. Penelitian lanjutan perlu mengkaji variabel tambahan seperti kepatuhan syariah, kualitas tata kelola, kondisi makroekonomi, maupun faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang semakin relevan dalam konteks investasi modern. Dengan memperluas ruang lingkup analisis, studi mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menyusun model evaluasi investasi yang lebih adaptif terhadap dinamika sektor perbankan syariah.

Dalam konteks perbankan syariah, faktor non-keuangan seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, tata kelola yang baik, serta keberlanjutan menjadi lebih relevan daripada sekadar indikator keuangan tradisional seperti FDR dan ROE dalam mempengaruhi keputusan investasi (Alim & Ahmad, 2019; Sulaiman & Syamsudin, 2022). Arifin (2020) juga menyatakan bahwa faktor-faktor ini lebih mencerminkan nilai yang dicari oleh investor syariah, yang sering kali lebih memperhatikan aspek etika dan keberlanjutan dibandingkan dengan sekadar indikator finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa teori sinyal, yang berfokus pada indikator keuangan tradisional, memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perilaku investasi di sektor perbankan syariah. Investor dalam perbankan syariah lebih memperhatikan sinyal non-keuangan, seperti nilai religius dan keberlanjutan, daripada hanya mengandalkan

sinyal finansial yang mungkin tidak cukup dalam menggambarkan perilaku investasi mereka (Ismail, 2020; Setiawan & Rudi, 2021). Sulaiman dan Syamsudin (2022) mengungkapkan bahwa perkembangan sektor perbankan syariah menunjukkan bahwa investor kini mulai mencari kejelasan mengenai komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah serta dampak sosial dan lingkungan dari keputusan investasi yang mereka pilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Huda, N. (2022). Analisis perbandingan price earning ratio (PER). *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 241–247.
- Alim, A., & Ahmad, R. (2019). Impact of corporate governance on Islamic bank performance and investment decision. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 27(2), 137–148.
- Arifin, Z. (2020). Kinerja keuangan bank syariah: Pengaruh terhadap keputusan investasi. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 15(3), 45–59.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, F. (2020). Financial ratios and investment decisions in Islamic banks: A critical review. *Journal of Financial Analysis*, 35(4), 45–60.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Kurniawan, T., & Wijaya, E. (2021). Islamic banking and investment behavior: A comparison with conventional banking. *Journal of Economic Studies*, 47(2), 117–134.
- Mulyadi, B. (2023). Syariah compliance and investment attractiveness in Islamic banks. *Journal of Islamic Business and Finance*, 12(3), 72–89.
- Musliq, M. A., & Biduri, S. (2022). Faktor keuangan yang membentuk keputusan investasi: Profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran, dan harga saham. *Academia Open*, 7, 3281. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3281>
- Ni Luh Gede Rustina Dewi, Tahu, G. P., Kepramareni, P., & I. M. D. W. (2022). The effect of capital structure and liquidity on investment decisions with profitability as intervening variable in manufacturing companies listed on BEI. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(9), 2509–2520. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i9-26>
- Nurmala, R., & Aziz, A. (2022). Evaluasi keputusan investasi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 71–86.
- Safrizal, S., Istiqomah, N., & Masril, M. (2024). Factors influencing investment decisions in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange.

Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF), 5(2), 67–80. <https://doi.org/10.37715/jaef.v5i2.4342>

Setiawan, H., & Rudi, M. (2021). The role of non-financial indicators in investment decisions in Islamic banks. *International Journal of Islamic Financial Studies*, 10(1), 23–40.

Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulaiman, H., & Syamsudin, F. (2022). Investment behavior in Islamic financial institutions: Beyond financial signals. *Islamic Economics Journal*, 28(2), 99–112.